

DAFTAR PUSTAKA

1. Noor N. Pengantar Epidemiologi Penyakit Menular. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2006.
2. Kardinan A. Tanaman Pengusir Dan Pembasmi Nyamuk. Jakarta : Media Pustaka. 2003.
3. Foster WA, Walker ED. Medical and Veterinary Entomology. London : Academic Press. 2002.
4. Astutti EP, Fuadzy H, Prasetyowati H. Pengaruh Kesehatan Lingkungan Pemukiman Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Model *Generalized Poisson Regression* Di Jawa Barat (Analisis Lanjut RISKESDAS Tahun 2013). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 2016;19 (1):109-117.
5. Anonymous. Efek Obat Nyamuk .
<http://www.klikdokter.com/tanyadokter/penyakitdalam/efek-obat-nyamuk> .
(diakses 29 Juli 2017).
6. Polson KA, Curtis C, Seng CM, Olson JG, Chanta N, Rawims SC. The Use Of Ovitrap Baited With Hay Infusion As a Surveillance Tool For Aedes Aegypti Mosquitoes In Cambodia. *Dengue Bulletin*. 2002 : 26.
7. Sayono. Pengaruh Modifikasi Ovitrap Terhadap Jumlah Nyamuk Aedes Yang Terperangkap. 2008.
<http://digilib.undip.ac.id/ebooks/gdl.php?mod=browse&op=read&id=gdlhub-gdl-s2-2008-sayono-147&newlang=english> . (Di akses 8 Juli 2017).
8. Hsu Jc. MIT Bottle (Mosquito Trap Bottle). 2008.
<http://tw.class.uschoolnet.com/class/?csid=cas000000001173&id=model117&cl=1124673157-7108-3766&mode=con&m7k=1210753467-4982-7129&ulinktreeid> . (diakses 17 September 2017).
9. Endang PA, Roy N. Efektifitas Alat Perangkap (Trapping) Nyamuk Vektor Demam Berdarah Dengue Dan Fermentasi Gula. 2009.
10. Siti R, Whawan Bayu A, Destie N, Adib M. Uji Atraktan Oryza Sativa, Capsicum Annum, Trachispermum Roxburgianum Pada Trapping Nyamuk Aedes Aegypti. Universitas Diponegoro. 2015.

11. Hajimi. Efektifitas Larutan Fermentasi Air Kelapa Sebagai Atraktan Nyamuk *Aedes Aegypti* Di Kota Pontianak. Pontianak. 2016.
12. I Gusti AN, Sudjari, Habiba A. Uji Perbandingan Potensi Penambahan Ragi Tape dan Ragi Roti Pada Larutan Gula Sebagai Atraktan Nyamuk *Aedes sp.* 2015.
13. Aiening N, Sayono. Efektifitas Perangkat Nyamuk Dalam Pengendalian Nyamuk *Aedesaegypti*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. 2015;10(2) 1693-3443.
14. Alfi K, Indra C, Nurmaini. Efektifitas Permentasi Gula Sebagai Atraktan Nyamuk. Universitas Sumatera Utara. Medan. 2015.
15. Harbach R. The Culicidae (Diptera) : A Riview Of Taxonomy, Classification And Phylogeny. *Zootaxa*. 2007;1668:591-638.
16. Lestari,B ; Rahardi; dan Gama,Z. Identifikasi Nyamuk di Kelurahan Sawojajar Kota Malang. 2010.
<http://biologi.ub.ac.id/files/2010/12/BSS2010ZPGBR.pdf>. Diakses tanggal 13 Oktober 2017.
17. Reinert JF, Harbach R, Kitching IJ. Phylogeny And Classification Of Tibe Aedini (Diptera : Culicidae). *Zoological*. 2009;157(4) : 700-794.
18. Harbach R. Mosquito Taxonomic Inventory (Culicidae). 2008. <http://mosquito-taxonomic-inventory.info/simpletaxonomy/tern/6045> .
19. Craker CLE, Collins FH. *The Mosquitoes of The Ohio River Basin : Illinos, Indiana, Kentucky, Ohio and West Virginia*. Indiana.2008.
20. Jupp P. Mosquitoes. In: Pretoria UO, ed. Africa: Afrifet; 2011.
23. Andreadis TG, Thomas MC, Shepard JJ. Identification Guide To The Mosquitoes Of Connecticut. New Heaven The Connecticut Agricultural Experiment Station; 2005.
22. Eldridge BF. The Biology And Control Of Mosquitoes In California. California: Center of Infectious Disease California Department of Public Health; 2008.

23. Hartono. Pengaruh Berbagai Jenis Bahan Media Untuk Bertelur (ovistrip) Terhadap Jumlah Telur Nyamuk *Aedes aegypti* Yang Terperangkap Di lingkungan Rumah. 2008.
24. Gunandi DJ. Bioekologi Dan Pengendalian Nyamuk Sebagai Vektor Penyakit. 2006 : 43-48.
25. RI, D.K. Pencegahan Dan Pemberantasan DBD DI Indonesia. Depkes RI. Jakarta. 2010.
26. Sembel DT. Entomologi Kedokteran. Yogyakarta. 2009 : 49-105.
27. Irianto K. Parasitologi Medis (Medical Parasitologi). Alfabeta:Bandung. 2013.
28. Eldridge BF. The Biology And Control Of Mosquitoes In California. California: Center of Infectious Disease California Department of Public Health; 2008.
29. CDC. Dengue And Dengue Hemorrhagic Fever. US Departemen Of Health And Human Service. Puerto Rico. 2009.
30. Ganda Husada S. Parasitologi Kedokteran. Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2008 : 4.
31. KEMENKES-RI. *Pedoman Pengendalian Demam Chikungunya (edisi 2)*. Jakarta: Dirjen PP & PL; 2012.
32. Soekirno M, Ariati Y, Mardiana. Jenis - Jenis Nyamuk Yang Ditemukan Di Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2006;5 (1):356-360.
33. WHO. *Guideline For Dengue Surveillance And Mosquito Control (Second edition)*. Manila: WHO; 2003.
34. Pramestuti N, Martini. Perbedaan Siklus Gonotropik Dan Peluang Hidup *Aedes* sp. Di Kabupaten Wonosobo. *Ekologi Kesehatan*. 2012;11 (3):194-201.
35. Sumantri A. *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana; 2010.
36. Safar R. Parasitologi Kedokteran Protozologi Helmitologi, Epidemiologi. Yrama Widya. Bandung 2010 : (1).
37. Lintang, Dkk. Perbedaan Praktik PSN 3M Plus Dikelurahan Percontohan Dan Non Percontohan Program Pemantauan Jetik Rutin Kota Semarang. *Jurnal Entomologi Indonesia*. 2010 : 1721-6781.

38. ABC (American Biophysics Corporation). 2003 www.mosquitomagnet.com .
39. Endang PA, Roy Nusa R. Efektifitas Alat Perangkap (Trapping) Nyamuk Vektor DBD Dengan Fermentasi Gula. 2010.
40. Purnamasari IN. Penelitian Efektifitas Berbagai Jenis Atraktan Bumbu Dapur Terhadap Jumlah Telur Nyamuk Aedes aegypti Yang terperangkap. 2010.
41. Kusumawardhani, Wahyu. Pemanfaatan Air Kelapa Sebagai Produk Olahan Kecap Dengan Penambahan Bubuk Kedelan Dan Bubuk Tempe. Skripsi. <https://core.ac.uk/download/pdf/16508645.pdf>.
42. Masrizal. Analisis Kasus DBD Berdasarkan Unsur Iklim Dan Kepadatan Penduduk Melalui Pendekatan GIS DI Taah Datar. 2016;10(2) : 166-171.
43. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta;2012.
44. Jumar. Entomologi Pertanian. Jakarta. Rineka Cipta. 2000.

